Revisi Story For Game

Versi Saya

**Penjaga Cahaya Nusantara**

Pada sebuah desa kecil di kaki gunung, hiduplah seorang pemuda bernama **Jaka Wisesa**. Ia tinggal bersama ibu dan adik perempuannya, **Laras**, di sebuah rumah kayu sederhana. Kehidupan mereka bergantung pada racikan jamu tradisional yang diwariskan turun-temurun dari leluhur. Jamu itu dipercaya dapat menyembuhkan berbagai penyakit, bahkan melindungi manusia dari gangguan makhluk halus.

Suatu malam, Jaka pergi ke pasar untuk menjual jamunya. Ketika ia kembali, suasana desa tampak aneh. Rumah-rumah sepi, udara dingin menggigit, dan bau dupa menyengat. Saat ia tiba di rumahnya, pemandangan mengerikan menyambutnya: keluarganya telah tewas, tubuh mereka seperti direnggut oleh makhluk gaib. Namun, Laras, adik perempuannya, masih bernapas—tapi ada yang berubah. Mata Laras merah menyala, dan tubuhnya dipenuhi energi gaib.

Tiba-tiba, seorang lelaki tua muncul di belakang Jaka. Ia adalah **Ki Lurah Surya**, seorang dukun sakti yang menjaga keseimbangan dunia manusia dan gaib. “Adikmu telah terkena kutukan kuntilanak,” kata Ki Surya. “Namun, ia belum sepenuhnya berubah. Jika kau ingin menyelamatkannya, kau harus menjadi seorang *penjaga cahaya*.”

Ki Surya memberikan Jaka sebuah **keris pusaka**, sebuah senjata yang dipercaya mampu melukai makhluk gaib. “Keris ini milik leluhurmu. Ia akan bersinar ketika dihadapkan pada kegelapan,” ujar Ki Surya.

**Perjalanan Awal**

Jaka memulai pelatihannya dengan Ki Surya. Ia belajar menggunakan keris, membaca mantra kuno, dan meracik jamu-jamu khusus untuk melawan makhluk gaib. Ia juga belajar bahwa di Nusantara, makhluk-makhluk gaib hidup di bawah pimpinan **Nyai Roro Kidul**, ratu yang ingin menguasai dunia manusia.

Tantangan pertama Jaka datang ketika ia harus melindungi sebuah desa dari serangan **Genderuwo**, makhluk besar berbulu yang menculik anak-anak. Dengan menggunakan kerisnya dan jamu penangkal gaib, Jaka berhasil mengalahkan Genderuwo setelah pertarungan sengit.

**Teman-Teman Baru**

Dalam perjalanannya, Jaka bertemu dua teman-temanya:

**Panji Guntur**, seorang pemuda penakut yang memiliki kekuatan luar biasa saat membaca mantra petir kuno. Panji awalnya enggan bergabung, tetapi Jaka melihat potensinya.

**Rangga Baya**, seorang pendekar bertopeng barong yang hidup di hutan. Rangga liar dan keras kepala, tetapi setia pada teman-temannya. Ia menggunakan tombak runcing untuk melawan musuh.

Bersama, mereka membentuk tim untuk melindungi desa-desa dari makhluk gaib.

**Melawan Para Makhluk Gaib**

Setiap desa yang mereka kunjungi memiliki makhluk gaib yang harus mereka kalahkan:

* **Pocong Mayit**, yang menghidupkan mayat untuk menyerang manusia.
* **Leak Bali**, makhluk terbang yang mencuri nyawa penduduk.
* **Kuntilanak Banyu**, makhluk rawa yang menghisap darah korbannya.

Dengan kerja sama dan kemampuan mereka yang terus berkembang, tim Jaka mulai dikenal sebagai penjaga harapan.

**Nyai Roro Kidul: Sang Penguasa Laut Selatan**

Jaka akhirnya mengetahui bahwa Nyai Roro Kidul adalah dalang di balik serangan-serangan ini. Ia ingin mengubah dunia manusia menjadi bagian dari kerajaannya di Laut Selatan. Untuk mencapai Nyai Roro Kidul, Jaka dan teman-temannya harus menghadapi panglima-panglimanya:

* **Buto Ijo**, raksasa hijau dengan kekuatan luar biasa.
* **Nyi Blorong**, wanita ular yang penuh tipu daya.
* **Wewe Gombel**, makhluk yang menculik jiwa anak-anak untuk dijadikan pengikutnya.

Setelah pertarungan sengit, mereka berhasil mengalahkan para panglima.

**Pertarungan Terakhir**

Jaka dan teman-temannya akhirnya sampai di Pantai Selatan, tempat Nyai Roro Kidul bersemayam. Mereka harus melawan ombak besar, badai mistis, dan makhluk-makhluk laut yang dilindungi ratu gaib tersebut.

Dalam pertarungan terakhir, Nyai Roro Kidul muncul dengan kebesaran dan kekuatannya yang tak tertandingi. Ia menawarkan Jaka sebuah pilihan: bergabung dengannya dan mendapatkan kekuatan abadi, atau mati melawannya.

Namun, Jaka menolak. Dengan keris pusaka yang bersinar terang dan mantra pelindung dari Ki Surya, Jaka bertarung dengan keberanian. Saat ia hampir kalah, Laras, yang selama ini menahan kekuatan gaibnya, ikut membantu. Dengan jamu terakhir yang diracik Jaka, mereka berhasil melemahkan Nyai Roro Kidul.

Namun, Jaka tidak membunuhnya. “Aku tidak ingin menghancurkan keseimbangan,” kata Jaka. “Kembalilah ke Laut Selatan, dan biarkan dunia manusia tetap damai.”

Nyai Roro Kidul, tersentuh oleh ketulusan Jaka, menerima permintaannya. Ia kembali ke Laut Selatan, berjanji untuk tidak mengganggu manusia lagi.

**Akhir yang Damai**

Setelah semuanya selesai, Laras kembali menjadi manusia sepenuhnya. Jaka dan teman-temannya melanjutkan perjalanan mereka, membantu desa-desa yang membutuhkan perlindungan dari makhluk gaib. Mereka dikenal sebagai **Penjaga Cahaya Nusantara**, simbol harapan dan keberanian di tengah kegelapan.

Versi Meeting kemarin :

**Penjaga Cahaya Nusantara**

**Prolog:**  
 Di sebuah desa terpencil, seorang pemuda bernama **Lanang Adikara** hidup bersama keluarganya dalam ketenangan. Ayahnya, seorang lelaki penuh rahasia bernama **Bapak Lanang**, sering memperingatkan keluarganya agar menjauhi pantai dan hutan larangan. Namun, Bapak Lanang menyimpan rahasia kelam: ia memiliki kesepakatan dengan **Nyai Roro Kidul**, penguasa Laut Selatan, untuk memperoleh kekuatan besar. Sebagai bayarannya, ia harus menyerahkan keluarganya.

Pada suatu malam yang suram, kesepakatan itu tiba saatnya untuk dipenuhi. Keluarga Lanang dibantai oleh makhluk gaib yang diutus oleh Nyai Roro Kidul. Lanang, yang sedang berada di luar desa, kembali untuk menemukan pemandangan mengerikan: keluarganya telah tiada, tubuh mereka bersimbah darah. Dalam kepedihan dan kebingungan, Lanang mengubur keluarganya dengan tangannya sendiri, lalu melarikan diri, tidak mampu menerima kenyataan.

**Awal Petualangan**

Dalam pelariannya, sebuah ingatan mendadak muncul: ayahnya pernah mengatakan bahwa keluarga mereka memiliki warisan yang tersembunyi di dalam sebuah kotak di rumah mereka. Warisan itu disebut-sebut sebagai peninggalan leluhur yang berharga, namun tidak pernah dijelaskan lebih lanjut. Dengan tekad untuk mencari jawaban, Lanang memutuskan untuk kembali ke rumah.

Namun, saat berjalan menuju rumahnya, Lanang mulai merasakan hal yang aneh. Sosok-sosok gaib yang sebelumnya tidak pernah ia lihat kini muncul jelas di hadapannya. Ia segera menyadari bahwa kematian ayahnya telah membebaskan kutukan yang selama ini tertanam dalam keluarganya. Kemampuan untuk melihat dunia gaib kini diwariskan kepadanya.

Ketika mendekati rumah, dua **tuyul** muncul dari balik bayangan, mengerubungi Lanang. "Heh, anak manusia! Kau pikir bisa selamat setelah kematian ayahmu?" teriak salah satu tuyul dengan suara mencicit. Lanang terkejut dan ketakutan, tetapi naluri bertahan hidupnya mengambil alih. Dengan apa pun yang bisa ia gunakan, Lanang bertarung melawan tuyul-tuyul itu.

Dalam pertarungan sengit, Lanang merasa tubuhnya mulai berubah. Ketika salah satu tuyul berhasil melukai dirinya dan darahnya menetes, ia memasuki **Rage Mode**. Matanya memerah, tubuhnya dipenuhi energi misterius, dan serangan-serangannya menjadi jauh lebih kuat. Dalam waktu singkat, tuyul-tuyul itu berhasil ia kalahkan.

**Kotak Warisan**

Dengan tubuh yang lelah dan penuh luka, Lanang akhirnya tiba di rumahnya. Ia menemukan kotak yang dimaksud ayahnya di bawah lantai rumah. Dengan hati-hati, ia membuka kotak tersebut. Di dalamnya terdapat sebuah **keris kuno**, dihiasi ornamen emas dan tulisan kuno yang berpendar cahaya hijau. Begitu memegang keris itu, tubuh Lanang diselimuti aura kekuatan besar.

Namun, kekuatan itu terlalu besar untuk Lanang yang belum terlatih. Dalam sekejap, ia kesurupan oleh roh keris tersebut. Ia mengamuk, memancarkan aura yang menarik banyak makhluk gaib di sekitarnya. Gerombolan tuyul datang menyerangnya, tetapi dalam keadaan kesurupan, Lanang melibas mereka satu per satu dengan kekuatan luar biasa.

**Pertemuan dengan Raden Wijaya**

Di kejauhan, seorang dukun sakti bernama **Raden Wijaya** merasakan getaran gaib yang tidak biasa. Ia segera menuju lokasi Lanang untuk memeriksa sumber kekuatan itu. Saat tiba, ia melihat tubuh Lanang penuh dengan energi liar dari keris. Tuyul-tuyul yang mencoba mendekat langsung hancur oleh amukan pemuda itu.

Raden Wijaya mencoba berbicara, "Anak muda, kendalikan dirimu! Kekuatan itu bukan milikmu sepenuhnya!" Namun, Lanang yang kesurupan menyerang Raden Wijaya tanpa peringatan. Pertarungan sengit pun terjadi. Dengan mantra pelindungnya, Raden Wijaya berhasil menahan serangan Lanang dan menjatuhkannya hingga pingsan.

Setelah memastikan Lanang tidak sadarkan diri, Raden Wijaya memutuskan untuk membawa pemuda itu ke **kerajaan Prabu Siliwangi**, tempat para pelindung spiritual berkumpul. Ia percaya hanya Prabu Siliwangi yang bisa membantu Lanang mengendalikan kekuatan besar yang terkandung dalam keris tersebut.

**Menuju Masa Depan**

Di bawah bimbingan Prabu Siliwangi dan para dukun sakti lainnya, Lanang mulai memahami asal-usul keluarganya, rahasia di balik keris pusaka, dan tujuan besar yang menantinya. Namun, ia juga mengetahui bahwa Nyai Roro Kidul kini mengincarnya, karena keris itu adalah satu-satunya benda yang dapat mengakhiri kekuasaannya di Laut Selatan.

Lanang bersumpah untuk menguasai kekuatan keris, membalas dendam pada makhluk gaib yang menghancurkan keluarganya, dan menjaga harmoni antara dunia manusia dan dunia gaib.

To be continued……

Lanjutan>>>

**Rahasia Keris Pusaka**

Lanang terbangun di sebuah ruangan megah dengan dinding dihiasi ukiran harimau. Di depannya, seorang pria tua berwibawa dengan jubah hitam bersulam emas berdiri, menatapnya dengan mata tajam. Pria itu adalah **Prabu Siliwangi**, pemimpin spiritual kerajaan yang dikenal sebagai penjaga harmoni dunia manusia dan gaib.

"Anak muda," ujar Prabu Siliwangi dengan suara tegas. "Kau telah membangunkan kekuatan besar. Namun, kekuatan itu adalah pedang bermata dua. Jika kau tak bisa mengendalikannya, kau bisa menjadi ancaman bagi dunia ini."

Lanang, masih lemah setelah pertarungannya dengan Raden Wijaya, mencoba bangkit. "Aku tidak pernah meminta ini... Aku hanya ingin menyelamatkan keluargaku," katanya dengan suara bergetar.

Prabu Siliwangi mengangguk pelan. "Keris yang kau pegang adalah **Keris Naga Sukma**, pusaka keluarga yang diwariskan oleh leluhurmu. Keris ini tidak hanya menyimpan kekuatan besar, tetapi juga menyimpan roh naga yang haus akan darah makhluk gaib. Itulah sebabnya kau bisa mengalahkan para tuyul dengan mudah."

Raden Wijaya, yang berdiri di dekat pintu, menambahkan, "Namun, kekuatan itu bisa mengendalikanmu jika kau tidak menguasainya. Kau harus belajar menggunakannya dengan bijak."

Lanang merasa berat, tetapi tekadnya bulat. "Ajari aku. Jika ini satu-satunya cara untuk membalas dendam pada Nyai Roro Kidul, aku akan melakukannya."

**Latihan di Gunung Harimau**

Prabu Siliwangi membawa Lanang ke **Gunung Harimau**, tempat suci yang dipenuhi energi spiritual. Di sana, Lanang diajarkan cara mengendalikan energi keris dengan meditasi, ilmu bela diri, dan penggunaan mantra kuno. Namun, latihan itu bukan tanpa tantangan.

Di salah satu sesi latihan, Prabu Siliwangi memerintahkan Lanang untuk bertarung melawan roh penjaga gunung, **Siluman Harimau Putih**. Siluman ini adalah penguji terakhir yang akan menentukan apakah Lanang layak menguasai Keris Naga Sukma.

Pertarungan berlangsung sengit. Ketika Siluman Harimau berhasil melukai Lanang hingga darahnya menetes, Keris Naga Sukma bereaksi. **Rage Mode** Lanang aktif, membuatnya mengamuk. Namun, kali ini, Lanang mencoba mengendalikan amukannya. Dengan usaha keras, ia akhirnya berhasil menundukkan Siluman Harimau tanpa kehilangan kendali penuh.

Siluman itu tersenyum sebelum menghilang, berkata, "Kau telah membuktikan bahwa dirimu bukan budak kekuatanmu. Lanjutkan perjalananmu, anak muda."

**Nyai Roro Kidul Mengamuk**

Sementara itu, di kerajaan Laut Selatan, **Nyai Roro Kidul** mengetahui bahwa Keris Naga Sukma telah bangkit. Marah, ia memanggil panglima-panglimanya:

* **Nyi Blorong**, wanita ular yang menjadi tangan kanan Nyai.
* **Buto Ijo**, raksasa hijau dengan kekuatan penghancur.
* **Wewe Gombel**, makhluk yang menculik anak-anak untuk memperkuat pasukannya.

Nyai Roro Kidul memerintahkan mereka untuk menghancurkan Lanang sebelum kekuatannya berkembang lebih jauh.

**Penjaga Cahaya Nusantara: Perjalanan Pertarungan**

**Pertarungan dengan Pocong Mayit (Prolog in game)**

Malam itu, setelah menemukan keluarganya terbantai, Lanang memutuskan kembali ke rumah untuk mencari kotak warisan yang diceritakan ayahnya. Dalam perjalanan, ia merasa ada sesuatu yang mengikuti dari belakang. Suara langkah dan aroma busuk menusuk hidungnya.

Lanang berhenti, menoleh ke belakang. Di sana, berdiri dua sosok pocong dengan wajah mengerikan dan tubuh terbalut kain putih lusuh. Salah satu dari mereka melompat mendekat. "Heh, anak manusia! Kau harus membayar dosa keluargamu!" teriaknya.

Lanang terkejut, tetapi insting bertahan hidupnya mengambil alih. Dengan potongan kayu di dekatnya, ia melawan. Pocong itu menyerang dengan melompat cepat, tetapi Lanang berhasil menangkis serangannya.

Ketika salah satu pocong mulai meledakkan tubuhnya, Lanang berguling ke samping, menghindari ledakan tersebut. Dengan keberanian yang tersisa, ia memukul kepala pocong terakhir hingga terjatuh.

Napasnya memburu. "Apa... apa ini? Kenapa aku bisa melihat mereka?" gumamnya. Namun, ia tidak punya waktu untuk berpikir. Ia melanjutkan perjalanan ke rumahnya.

**Pertarungan dengan Tuyul (Level 1 - Tutorial)**

Sesampainya di rumah, Lanang menemukan kotak warisan keluarga. Ketika membuka kotak itu, sebuah keris kuno dengan cahaya kehijauan menyala terang di hadapannya. Begitu ia menyentuh keris itu, tubuhnya diselimuti aura panas.

Namun, sebelum sempat memahami apa yang terjadi, dua tuyul kecil muncul dari bayangan. "Itu keris milik Nyai Roro Kidul! Serahkan pada kami!" seru salah satu tuyul.

Lanang terkejut saat tubuhnya tiba-tiba terasa lebih kuat. Ketika tuyul menyerangnya, ia berhasil menghindar dengan kecepatan yang belum pernah ia miliki sebelumnya. Dalam sekejap, ia berhasil menebas tuyul pertama dengan kerisnya.

Tuyul kedua mencoba melarikan diri, tetapi Lanang merasakan kemarahan yang luar biasa. Dalam amarah itu, ia memasuki **Rage Mode**. Matanya memerah, tubuhnya memancarkan aura kehijauan. Ia mengejar tuyul itu, lalu menebasnya hingga lenyap.

Lanang sadar, kekuatan keris itu bukanlah kekuatan biasa. "Keris ini... apa sebenarnya rahasianya?" tanyanya pada diri sendiri.

**Wewe Gombel (Level 3)**

Dalam perjalanan menuju Desa Penari bersama Raden Wijaya, mereka mendengar suara tangisan anak kecil. "Itu pasti Wewe Gombel," kata Raden Wijaya. "Dia suka menculik anak-anak. Kita harus menghentikannya."

Lanang dan Raden memasuki hutan gelap, di mana sosok Wewe Gombel muncul, menggendong anak-anak yang menangis. "Manusia! Kalian tak berhak masuk ke wilayahku!" suaranya menggema, membuat Lanang merasa pusing.

Wewe Gombel menyerang dengan gelombang suara, membuat Lanang kesulitan bergerak. Namun, dengan mantra pelindung dari Raden Wijaya, ia bisa kembali berdiri. Dengan kerisnya, Lanang melompat ke arah Wewe, mencoba menusuknya.

Pertarungan berlangsung sengit. Ketika Wewe menghilang dalam bayangan, Lanang memancingnya keluar dengan berpura-pura terluka. Begitu Wewe mendekat, ia menyerang dengan satu tebasan cepat, membuat Wewe Gombel lenyap.

**Pertarungan dengan Leak Bali (Level 4)**

Di sebuah pura tua, Lanang dan Raden Wijaya menghadapi **Leak**, makhluk berkepala terbang yang mengeluarkan bola api dari mulutnya. Leak tertawa seram. "Kalian pikir bisa menghentikan Nyai Roro Kidul? Kalian hanya boneka kecil dalam permainan besar!"

Leak menyerang dengan bola api, memaksa Lanang berlari dan berlindung di balik bebatuan. Ketika api membakar tanah, Lanang menggunakan celah untuk mendekat. Namun, Leak terus terbang tinggi, sulit dijangkau.

Dalam pertarungan ini, Lanang harus menggunakan refleksnya untuk menghindari bola api. Ketika Leak terbang rendah untuk menyerang, Lanang melompat, mengayunkan kerisnya, dan berhasil memotong kepala Leak hingga jatuh ke tanah.

**Buto Ijo (Level 5)**

Di kaki Gunung Harimau, Lanang menghadapi **Buto Ijo**, raksasa hijau dengan tubuh besar dan kekuatan dahsyat. Ketika Lanang mendekat, Buto Ijo menghantam tanah dengan pukulannya, menciptakan gempa kecil yang membuat Lanang terlempar.

"Aku adalah penjaga terakhir sebelum kau bertemu Nyai Roro Kidul. Kau tak akan melewati tempat ini hidup-hidup!" teriak Buto Ijo.

Pertarungan ini adalah salah satu yang paling brutal. Lanang terus mencoba menusuk tubuh raksasa itu, tetapi kulit Buto Ijo terlalu keras. Dalam keadaan terdesak, Lanang memasuki **Rage Mode**, membuat serangannya lebih cepat dan lebih kuat.

Dengan amarahnya, ia berhasil memotong tendon kaki Buto Ijo, membuat raksasa itu jatuh ke tanah. Dalam serangan terakhir, ia menusukkan kerisnya ke jantung Buto Ijo, mengakhiri pertempuran.

**Nyi Blorong (Level 6)**

Di Desa Penari, Lanang menghadapi **Nyi Blorong**, wanita ular dengan kecantikan mematikan. "Kau cukup kuat untuk melawan para pengikutku, tetapi aku berbeda," ujarnya sambil menciptakan ilusi yang membingungkan Lanang.

Dalam ilusi itu, Lanang melihat keluarganya hidup kembali. Ia hampir terperdaya, tetapi Raden Wijaya memanggilnya dengan mantra untuk memecahkan ilusi tersebut.

Nyi Blorong menyerang dengan racunnya, membuat Lanang harus menghindar sambil mencari celah untuk menyerang. Dengan bantuan mantra dari Raden, Lanang berhasil mendekat dan menusukkan kerisnya ke tubuh Nyi Blorong, membuatnya lenyap.

**Menuju Laut Selatan**

Prabu Siliwangi memberikan restunya kepada Lanang untuk memulai perjalanan ke Laut Selatan. Ia dipersenjatai dengan jampi-jampi pelindung dan mantra khusus untuk memperkuat Keris Naga Sukma. Dalam perjalanan, Lanang juga mulai mempelajari rahasia keluarganya, termasuk kesepakatan gelap ayahnya dengan Nyai Roro Kidul.

Di perjalanan menuju Laut Selatan, Lanang menghadapi panglima terakhir Nyai, **Buto Ijo**, yang mencoba menghalangi jalannya. Pertarungan mereka menjadi salah satu yang paling brutal, dengan Lanang memasuki Rage Mode beberapa kali. Dalam keadaan itu, ia hampir kehilangan kendali, tetapi dengan mengingat ajaran Prabu Siliwangi, ia berhasil menenangkan dirinya dan mengalahkan Buto Ijo.

**Pertarungan Akhir dengan Nyai Roro Kidul (Level 7)**

Sesampainya di Laut Selatan, Lanang disambut oleh badai besar dan sosok Nyai Roro Kidul yang megah. "Kau datang untuk menantangku, anak manusia?" ujar Nyai dengan senyum licik.

Pertarungan berlangsung sengit. Nyai menggunakan kekuatan laut untuk menyerang Lanang, sementara Lanang menggunakan seluruh kemampuan yang telah ia pelajari. Dalam momen-momen terakhir, Keris Naga Sukma mulai memancarkan cahaya luar biasa.

Nyai Roro Kidul mencoba merayu Lanang, "Bergabunglah denganku. Dengan kekuatanmu, kita bisa memerintah dunia ini bersama." Namun, Lanang menolak. "Aku tidak akan mengulangi kesalahan ayahku. Kau harus dihentikan."

Dengan satu serangan terakhir, Lanang berhasil menusukkan Keris Naga Sukma ke jantung Nyai Roro Kidul. Namun, ia tidak membunuhnya. Sebagai gantinya, ia menyegel Nyai di Laut Selatan, memaksanya untuk tidak lagi mencampuri urusan dunia manusia.

**Gift Setiap level**

**Gift:** *Sarung Keris Pelindung Sukma* (level 1)

**Kegunaan:** Membantu Lanang bertahan lebih lama dalam pertarungan, terutama menghadapi serangan licik dari Tuyul di level berikutnya.

**Gift:** *Kalung Cendana Penangkal Ilusi* (level 2)

**Kegunaan:** Penting saat melawan Wewe Gombel, yang memiliki kemampuan hipnotis melalui tangisannya.

**Gift:** *Minyak Wangi Bunga Kantil* (level 3)

**Kegunaan:** Membantu Lanang menghindari serangan cepat dan bola api dari Leak Bali di level berikutnya.

**Gift:** *Cermin Surya Mandala* (level 4)

**Kegunaan:** Berguna saat menghadapi serangan gempa dan regenerasi Buto Ijo, melemahkannya dengan memantulkan energi sihir kembali ke tubuhnya.

**Gift:** *Obor Api Biru* (level 5)

**Kegunaan:** Sangat efektif melawan ular-ular ilusi Nyi Blorong, membakar mereka hingga tak bisa menyerang.

**Gift:** *Mantra Cahaya Sukma* (level 5)

**Kegunaan:** Digunakan dalam pertempuran melawan Nyai Roro Kidul, memungkinkan Lanang untuk mengalahkan sang penguasa Laut Selatan.